



## ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN UMKM DI KOTA MAKASSAR

<sup>1\*</sup>Cindy Dewi Cristin Tonapa, <sup>2)</sup>Manuel A. Todingbua, <sup>3)</sup> Claudio Julio Mongan

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar, Indonesia

e-mail: <sup>\*</sup>[cindydewicristintonapa@gmail.com](mailto:cindydewicristintonapa@gmail.com)

### ABSTRAK

*Perlunya pengelolaan keuangan yang cermat agar UMKM dapat menyesuaikan diri dan makmur di pasar yang kurang baik inilah yang memotivasi penelitian ini. Manajemen keuangan yang efektif sering menjadi tantangan bagi UMKM dengan literasi keuangan yang tidak memadai dan sikap keuangan yang tepat. Penelitian ini melihat bagaimana sikap keuangan dan literasi keuangan mempengaruhi praktik pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bagian dari pendekatan penelitian kuantitatif. Temuan menunjukkan tingkat signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05, dan nilai F 18,749, yang lebih tinggi dari nilai tabel F 3,091. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan sangat dipengaruhi oleh sikap keuangan dan pengetahuan keuangan. Menurut analisis yang dilakukan dengan SPSS 26, sikap keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar.*

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Sikap Keuangan; Perilaku Manajemen UMKM

### ABSTRACT

*The need for careful financial management in order for MSMEs to adjust and prosper in a cutthroat market is what motivates this study. Effective financial management is frequently a challenge for MSMEs with inadequate financial literacy and proper financial attitudes. This study looks into how financial attitudes and financial literacy affect MSMEs' financial management practices in Makassar City. Questionnaires were used to gather data as part of a quantitative research approach. The findings indicate a significance level of 0.000, which is less than 0.05, and a F value of 18.749, which is higher than the F table value of 3.091. This indicates that the financial behavior variable is highly influenced by financial attitudes and financial knowledge. According to the analysis conducted with SPSS 26, financial attitudes and financial literacy have a major influence on the financial management behavior of MSMEs in Makassar City.*

**Keywords:** Knowledge; Financial Literacy; Financial Attitude; MSME Financial Management Behavior



## **I. PENDAHULUAN**

Sektor UMKM di Indonesia telah muncul sebagai pilar utama perekonomian negara di era globalisasi yang berkembang pesat, terutama di masa krisis ekonomi. Terlepas dari bantuan besar yang diberikan oleh pemerintah, pengelolaan keuangan tetap sangat sulit. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan UMKM untuk terus beroperasi dapat dipengaruhi secara negatif oleh kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik (Hervina, 2022). Profitabilitas dan kelangsungan hidup UMKM sangat bergantung pada literasi keuangan dan pola pikir keuangan yang bijaksana, terutama dalam menghadapi persaingan yang ketat dan kemajuan teknologi. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan mendorong keberhasilan sektor UMKM, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki cara-cara di mana dampak sikap keuangan dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Makassar.

Penelitian ini bertujuan menyelidiki secara rinci bagaimana sikap keuangan dan literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM di Makassar. Hal ini dimaksudkan dengan meneliti kedua elemen ini, wawasan praktis akan ditemukan untuk meningkatkan kemandirian pengelolaan keuangan yang nanti akhirnya akan membantu kesuksesan dan keberlanjutan sektor UMKM. Hal ini diharapkan akan secara signifikan mendorong perekonomian Makassar dan perekonomian nasional secara keseluruhan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan, yang mencakup informasi, keterampilan, dan kualitas non-kognitif, adalah kapasitas untuk menangani keuangan untuk mencapai kekayaan masa depan. (Laturette et al., 2021). Kemampuan dan informasi yang nantinya akan membantu menentukan keputusan keuangan yang baik termasuk dalam literasi keuangan. Ini juga mencakup ide-ide yang memengaruhi perilaku dan pola pikir yang meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan pengambilan keputusan. Kapasitas untuk memahami, mengevaluasi, dan berhasil mengelola situasi keuangan seseorang adalah aspek lain dari literasi keuangan. (Kartini & Mashudi, 2022). Melalui pengelolaan uang yang pengambilan keputusan yang lebih baik, bijaksana, dan perencanaan keuangan yang strategis, cermat, orang-orang dengan literasi keuangan yang memadai dapat meningkatkan kesejahteraan materi mereka. Semua hal



dipertimbangkan, Memahami konsep keuangan sangat penting bagi individu untuk mencapai tujuan keuangan mereka dan meningkatkan standar hidup mereka.

## 2.2 Sikap Keuangan

Sikap keuangan mencakup keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang masalah keuangan, serta pola disiplin dalam cara seseorang mengelola uangnya (Christian & Wiyanto, 2020). Dalam mengevaluasi strategi berbagai tingkat kompromi dan sikap yang berbeda membentuk praktik manajemen keuangan finansial, kecenderungan psikologis seseorang. Menurut perspektif ini, status keuangan memerlukan penggunaan konsep strategi keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui alokasi sumber daya yang efektif dan pengambilan keputusan yang bijaksana.

Indikator sikap kognitif, emosional, dan konatif dapat digunakan untuk mengukur sikap keuangan (Christian & Wiyanto, 2020). Sikap keuangan berdampak pada sejumlah masalah keuangan, termasuk tagihan yang jatuh tempo (Djonn, 2019). Orang-orang yang tidak menangani masalah mereka yang tidak individu yang salah mengelola keuangan pribadi mereka sering kali menunjukkan manajemen keuangan yang tidak efektif, dan bahwa sikap keuangan yang bijaksana dari pihak individu menghasilkan manajemen keuangan yang lebih baik.

## 2.3 Perilaku Manajemen

Manajemen keuangan adalah proses atau kerangka kerja untuk membimbing atau mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan organisasi (Putri & Syafruddin, 2023). Perilaku manajemen keuangan merujuk pada cara individu atau organisasi mengelola sumber daya keuangan mereka melalui berbagai keputusan terkait pengeluaran, investasi, tabungan, dan perencanaan keuangan. Proses pengambilan keputusan ini, yang menggabungkan Merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dipengaruhi oleh elemen psikologis seperti emosi dan bias kognitif. Pengelolaan risiko juga penting, di mana individu dan organisasi melindungi aset mereka melalui langkah-langkah seperti asuransi dan diversifikasi portofolio. Kemampuan untuk mematuhi anggaran dan menyesuaikan pengeluaran sesuai kebutuhan sangat berpengaruh terhadap stabilitas keuangan secara keseluruhan.



Manajemen keuangan merupakan salah satu konsep dasar akuntansi, namun cakupannya sangat luas. Sebagian orang mengartikan pengelolaan keuangan hanya sebagai kegiatan pencatatan pendapatan dalam laporan keuangan, padahal sebenarnya lebih luas dari itu. Pengelolaan keuangan meliputi seluruh kegiatan organisasi yang bertujuan menerima, menyalurkan, untuk memanfaatkan keuangan secara efektif dan efisien (Agustina, 2018). Mendapatkan uang hanyalah salah satu aspek dari manajemen keuangan, yang lainnya adalah memahami bagaimana membelanjakan dan menanganinya.

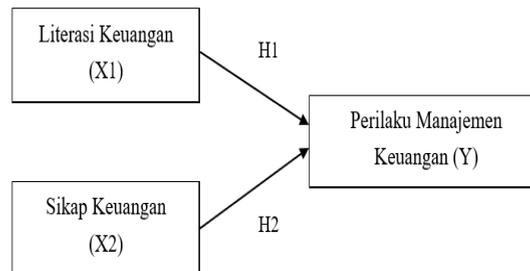
#### **2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mencakup berbagai kategori usaha yang termasuk dalam kisaran ukuran kecil hingga menengah dari segi aset, omzet, dan ukuran pekerja. UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian suatu bangsa, khususnya Indonesia, dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong ekspansi ekonomi..(Pradana & Sumiyana, 2023).

Usaha kecil dan menengah dioperasikan oleh individu atau tim dengan modal terbatas, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat (Yolanda, 2024). Usaha kecil, menengah, dan mikro sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional dan menunjukkan ciri-ciri inovasi, ketahanan, dan pemberdayaan (Simangunsong, 2022). UMKM sebagai kelompok usaha memiliki kemampuan beradaptasi dan berinovasi dengan sumber daya yang terbatas.

#### **2.5 Model Penelitian dan Hipotesis**

Kerangka berpikir adalah struktur logis yang dirancang secara teratur untuk mengarahkan dan berikan gambaran umum mengenai proses berpikir yang diterapkan dalam penelitian ini. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan yang memetakan langkah-langkah penelitian secara koheren dan terkoordinasi.



Gambar 1. Model Penelitian

*Hipotesis 1 (H1): Perilaku Manajemen Keuangan (Y) dipengaruhi secara positif oleh Literasi Keuangan (X1)*

*Hipotesis 2 (H2): Perilaku Manajemen Keuangan (Y) dan Sikap Keuangan (X2) berkorelasi positif.*

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metodologinya. Menurut (Sulistiyowati, 2018) penelitian kuantitatif mengumpulkan data sebagai informasi terukur atau sebagai angka.

Metode asosiatif diambil dalam penyelidikan ini. Pendekatan ini untuk memeriksa hubungan antara dua atau lebih variabel. Variabel dependen dari penelitian ini adalah perilaku keuangan, mediasi adalah kepuasan keuangan, dan variable independent adalah literasi keuangan dan sikap keuangan UMKM.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kota Makassar dan waktu penelitian ini, yaitu sejak tanggal 18 November hingga 18 Januari 2025. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh UMKM di Kota Makassar karena fokus utama penelitian ini adalah para pelaku UMKM. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Makassar (2023), populasi UMKM di berbagai kecamatan di kota Makassar terdiri dari sejumlah usaha yang signifikan. Misalnya, Kecamatan Mariso memiliki 1.408 usaha mikro, sementara Kecamatan Mamajang memiliki total 1.684 usaha yang terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah. Secara keseluruhan, jumlah UMKM di kota Makassar mencapai 27.407, yang terdiri dari 26.393 usaha mikro, 737 usaha kecil, dan 277 usaha menengah.

Kecamatan District	Jumlah
Mariso	1.408
Mamajang	1.684
Tamalate	4.061
Rappocini	2.260
Makassar	1.923
Ujung Pandang	767
Wajo	754
Bontoala	1.241
Ujung Tanah	995
Kepulauan Sangkarrang	451
Tallo	1.634
Panakkukang	1.608
Manggala	3.436
Biringkanaya	327
Tamalanrea	1938
<b>Makassar</b>	<b>27.407</b>

Tabel 1. Jumlah Pelaku UMKM menurut BPS Kota Makassar  
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2023

Rumus Slovin digunakan dalam penyelidikan ini untuk menghitung ukuran sampel. Ukuran sampel kuesioner ditentukan menggunakan rumus berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{27.406}{(1 + (27.406)(10\%^2))} = 99.636 = 99$$

Di mana:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Jenis data kualitatif diperoleh dari pelaku UMKM melalui informasi lisan dan tertulis. Ini mencakup wawancara, observasi, dan dokumen tertulis yang menawarkan wawasan mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan praktik pelaku UMKM. Sebaliknya, data kuantitatif berasal dari angka statistik, mencakup pengukuran numerik seperti jumlah usaha, omzet, aset, dan data statistik lainnya yang dapat dianalisis secara matematis untuk mengetahui pola dan tren dalam manajemen keuangan UMKM.



Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan, di mana peserta memilih tanggapan mereka dari opsi yang telah ditentukan sebelumnya. Skala Likert berfungsi sebagai alat pengukuran dalam instrumen ini sebagai berikut: Jawaban 'sangat setuju' diberi nilai 5, jawaban 'setuju' diberi nilai 4, jawaban 'netral' diberi nilai 3, jawaban 'tidak setuju' diberi nilai 2, jawaban 'sangat tidak setuju' diberi nilai 1.

Pengujian validitas dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menilai tingkat akurasi antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data nyata mengenai objek penelitian. Dengan membandingkan skor item individu dengan skor keseluruhan, analisis item digunakan untuk memverifikasi validitas setiap item jika nilai korelasi total item yang disesuaikan lebih besar dari 0,30, itu dianggap valid; jika kurang dari 0,30, itu dianggap tidak valid dan akan dikecualikan atau tidak digunakan untuk menilai variabel penelitian (Marvianto & Widhiarso, 2019).

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memvalidasi instrumen penelitian, seperti kuesioner, dan data dianggap konsisten jika pengukuran dilakukan berulang kali (Husna & Ichsan, 2023). Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memvalidasi instrumen penelitian, seperti kuesioner, dan data dianggap konsisten jika pengukuran dilakukan berulang kali ((Maulana, 2022). Sebuah kuesioner dianggap dapat diandalkan jika nilai Cronbach's alpha lebih dari 0,6.

Langkah penting analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu melakukan uji asumsi klasik. Ini memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan akurat, bebas bias, dan andal (Aditiya et al., 2023). Tes ini memverifikasi validitas dan keakuratan persamaan regresi yang digunakan. Untuk memastikan model regresi bebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi syarat untuk menghasilkan model linier yang baik, beberapa uji asumsi tradisional, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas, harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

Teknik analisis statistik yang disebut regresi linier berganda menggunakan lebih dari satu variabel independen untuk memperkirakan nilai variabel dependen. Memahami efek masing-masing variabel independen pada variabel dependen adalah tujuan utama dari penelitian ini. baik dari segi arah (positif atau negatif) maupun besarnya pengaruh tersebut. Dalam uji regresi linear berganda, terdapat uji t dan uji f yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	Kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum,</li><li>• Tabungan dan pinjaman</li><li>• Asuransi</li><li>• Investasi</li><li>• (Wardani &amp; Fitriyati, 2022)</li></ul>	Likert
<b>Sikap Keuangan (X2)</b>	Pandangan dan perilaku individu terhadap uang dan pengelolaan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari</li><li>• Sikap terhadap rencana penghematan</li><li>• Sikap terhadap manajemen keuangan</li><li>• Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan</li><li>• (Dewi &amp; Rochmawati, 2020)</li></ul>	Likert
<b>Perilaku Manajemen Keuangan (Y)</b>	Tindakan dan keputusan dalam mengelola sumber daya keuangan.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Consumption (Konsumsi)</li><li>• Cash-flow management (Manajemen Arus Kas)</li><li>• Saving and Investment (Tabungan Dan Investasi)</li><li>• Credit Management (Manajemen kredit)</li><li>• (Suriani, 2022)</li></ul>	Likert

*Tabel 2. Definisi Operasional Variabel*

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Data

#### 4.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item pernyataan	R tabel	R hitung	Hasil	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,198	0,746	R hitung > R tabel	Valid
	X1.2	0,198	0,679	R hitung > R tabel	Valid
	X1.3	0,198	0,691	R hitung > R tabel	Valid
	X1.4	0,198	0,659	R hitung > R tabel	Valid
	X1.5	0,198	0,622	R hitung > R tabel	Valid
Sikap Keuangan (X2)	X2.1	0,198	0,615	R hitung > R tabel	Valid
	X2.2	0,198	0,633	R hitung > R tabel	Valid
	X2.3	0,198	0,660	R hitung > R tabel	Valid
	X2.4	0,198	0,685	R hitung > R tabel	Valid
	X2.5	0,198	0,603	R hitung > R tabel	Valid
Perilaku Manajemen (Y)	Y1	0,198	0,699	R hitung > R tabel	Valid

Y2	0,198	0,706	R hitung > R tabel	Valid
Y3	0,198	0,766	R hitung > R tabel	Valid
Y4	0,198	0,656	R hitung > R tabel	Valid
Y5	0,198	0,742	R hitung > R tabel	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Sumber: Olahan data SPSS

Penelitian ini melibatkan 99 responden dengan margin kesalahan sebesar 5%. Berdasarkan tabel distribusi r, nilai kritis yang ditemukan adalah 0,198. Sebuah item dalam instrumen dianggap valid jika nilai korelasi Pearson (r hitung) melebihi ambang kritis ini. Dari tabel yang diperoleh, nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Akibatnya, semua pernyataan dalam kuesioner dianggap valid.

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,698	Sedang
Sikap Keuangan (X2)	0,603	Sedang
Perilaku Manajemen (Y)	0,753	Tinggi

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Dari uji reliabilitas instrumen penelitian ditemukan nilai Cronbach's Alpha pada kuesioner menunjukkan bahwa untuk variabel X1 dan X2, nilai-nilai tersebut berkisar antara 0,5 hingga 0,7, menunjukkan bahwa item-item ini dianggap cukup reliabel (sedang). Sedangkan untuk variabel Y, nilai-nilai berkisar antara 0,7 hingga 0,9, menunjukkan bahwa item-item ini dianggap reliabel (tinggi).

#### 4.1.2 Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.988	1.012
	X1	.988	1.012
	X2		

Tabel 5. Hasil Uji Multikoleniaritas

Sumber: Olahan SPSS

Berdasarkan hasil nilai toleransi literasi keuangan dan sikap keuangan adalah 0,988, dan nilai faktor inflasi varians (VIF) untuk kedua variabel adalah 1,012. Angka-angka ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai nilai VIF di bawah 10 dan nilai diberikan di atas 0,10. Menurut hasil uji multikoleniaritas, setiap variabel independen mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF

kurang dari 10. Analisis ini menunjukkan pada model regres, variabel penelitian tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Akibatnya, temuan penelitian ini memenuhi asumsi multikolinearitas bebas.

#### 4.1.3 Hasil Uji Normalitas

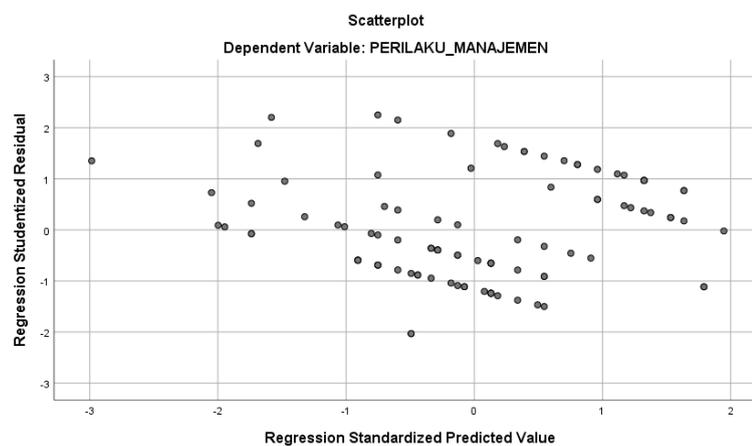
Tes Kolmogorov-Smirnov dipakai untuk analisis statistik. Jika nilai signifikansi kurang dari ( $<$ ) 0,05, distribusi data residu tidak normal. Distribusi data residu adalah normal bila nilai signifikansi lebih dari ( $>$ ) 0,05.

N	Assymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
99	0.200	Data Terdistribusi Normal

Tabel 6. Uji Normalitas  
Sumber: Olahan SPSS

Hasil signifikansi (Asympt. Sig. 2-tailed) yang diberikan adalah 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 atau lebih dari 0,05 residu dianggap normal. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dan memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot  
Sumber: Olah Data SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar diatas yang dimana Scatterplot antara Sresid dan Zpred menunjukkan pola dispersi dengan titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y. Karena poin-poin ini tidak menunjukkan pola tertentu, dapat disimpulkan hasil model

regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

#### 4.1.5 Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	18.749	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

*Tabel 7. Hasil Uji F*

*Sumber: Olah Data SPSS*

Menurut hasil perhitungan SPSS pada tabel (Uji F), nilai F hitung sebesar 18,749 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,091, dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih rendah daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel Perilaku Manajemen dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan.

#### 4.1.6 Uji t

Model	t	sig
1 (Constant)	3.637	.000
Literasi Keuangan	1.864	.065
Sikap Keuangan	5.595	.000

*Tabel 8. Hasil Uji t*

*Sumber: Olah Data SPSS*

Hasil uji t untuk variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai t hitung 1,864 dan nilai t tabel 1,985 dengan tingkat signifikansi 0,065. Karena nilai t hitung kurang dari t tabel ( $1,864 < 1,985$ ) dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,065 > 0,05$ ), Ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) tidak mempengaruhi Perilaku Manajemen (Y).

Hasil uji t untuk variabel Sikap Keuangan memperlihatkan nilai t hitung sebesar 5,595 dan nilai t tabel sebesar 1,985 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai t hitung lebih dari t tabel ( $5,595 > 1,985$ ) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000), Ini memperlihatkan bahwa variabel Sikap Keuangan (X2) menunjukkan dampak yang signifikan pada perilaku manajemen.

#### 4.1.7 Menentukan Persamaan Linear Berganda

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh model Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients	
		B
1	(constan)	8,889
	Literasi Keuangan	.165
	Sikap Keuangan	.441

Tabel 9. Uji regresi Linear Berganda  
Sumber : Olah Data SPSS

Perilaku Manajemen:

$$Y = 8,889 + 0,165 + 0,441 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 8,889 menunjukkan bahwa Tingkat Perilaku Manajemen akan tetap pada 8,889 jika Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan tetap sama atau tidak berubah.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen

Dengan tingkat signifikansi 0,065, yang lebih tinggi dari 0,05, nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 1,864 kurang dari nilai t-tabel sebesar 1,985, sesuai dengan temuan uji-t untuk variabel literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku manajemen (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel literasi keuangan (X1). Dengan kata lain, tingkat kesadaran finansial responden memiliki sedikit pengaruh terhadap perubahan gaya manajemen mereka.

Ini menunjukkan bahwa, tingkat kesadaran finansial responden tidak memberikan dampak signifikan terhadap perubahan gaya manajemen mereka. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian (Fanisa Kris Dayanti, 2020) yang juga menunjukkan bahwa literasi keuangan mungkin bukan faktor utama yang mempengaruhi perilaku manajemen. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada kemungkinan faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku manajemen, serta sampel dan metodologi penelitian yang digunakan juga dapat mempengaruhi hasil.

#### **4.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen**

Selain itu hasil uji t, dengan ambang signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05, nilai t yang dihitung sebesar 5,595 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,985, menurut hasil uji-t untuk variabel sikap keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel sikap keuangan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan responden berdampak besar pada bagaimana mereka mengubah gaya manajemen mereka.

Ini menunjukkan bahwa sikap keuangan responden berdampak besar pada bagaimana mereka mengubah gaya manajemen mereka. Penelitian ini dapat menjawab permasalahan terkait pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen. Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini, oleh Siti (Aminah, 2023) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Penelitian ini menguatkan bahwa sikap keuangan memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan dan perilaku manajemen.

#### **4.2.3 Pengaruh Perilaku Manajemen Terhadap Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan**

Menurut perhitungan tabel uji F menggunakan SPSS, nilai F yang dihitung sebesar 18.749 lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 3.091, dan nilai signifikansi adalah 0.000, yang kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa faktor perilaku manajerial secara signifikan dipengaruhi oleh sikap keuangan dan literasi keuangan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kedua faktor yang digabungkan mampu meramalkan perubahan penting dalam perilaku manajemen. Teori ini disepakati.

Penelitian oleh (Windasari & Wijonarko, 2022) penelitian ini meneliti pengaruh tingkat pendidikan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku manajemen. Namun, ketika dianalisis secara terpisah, literasi keuangan saja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan di antara



responden tidak secara signifikan mengubah perilaku manajemen mereka. Sebaliknya sikap keuangan membentuk perilaku manajemen sangatlah signifikan. Ini menunjukkan bahwa sikap keuangan responden secara signifikan mempengaruhi perubahan dalam perilaku manajemen mereka.

Meskipun literasi keuangan secara individu tidak memiliki dampak signifikan terhadap perilaku manajemen, tetap penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM. Program pelatihan dan pendidikan keuangan dapat membantu pemilik usaha memahami konsep keuangan yang lebih kompleks dan penerapannya dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Meningkatkan sikap keuangan telah terbukti secara signifikan memengaruhi perilaku manajemen, upaya harus diarahkan untuk mengembangkan sikap keuangan yang positif. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan yang menekankan pentingnya manajemen keuangan yang disiplin, perencanaan keuangan yang menyeluruh, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana.

Memanfaatkan teknologi keuangan seperti aplikasi pengelolaan keuangan dan sistem pembayaran digital dapat membantu UMKM meningkatkan praktik pengelolaan keuangan mereka dengan lebih efektif. Teknologi ini menawarkan alat praktis untuk pencatatan transaksi, pemantauan arus kas, dan perencanaan keuangan yang lebih baik.

## REFERENSI

- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 102–110. <https://doi.org/10.32424/1.jras.2023.2.2.10792>
- Agustina, N. R. (2018). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Dimediasi Oleh Locus Of Control. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (Uin).
- Aminah, S. (2023). *Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang , Kota Pendahuluan Perubahan luar biasa terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam*. 12(1), 82–93.
- Christian, S., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 820. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9596>
- Djonn, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 61–72.
- Fanisa Kris Dayanti. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap*



*Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang Oleh: 1–23.*

Hervina. (2022). *Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Takalar.* 1–88.

Husna, U. Y., & Ichsan, B. (2023). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Apoteker terhadap Pharmaceutical Care Validity. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(02), 1–6.

Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indeks Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>

Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>

Marvianto, R. D., & Widhiarso, W. (2019). Adaptasi Academic Motivation Scale (AMS) versi Bahasa Indonesia. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.22146/gamajop.45785>

Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>

Pradana, N. W., & Sumiyana, S. (2023). Analisis Kebutuhan UMKM Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Penalaran Hierarki Maslow Secara Organisasional. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(3), 260. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i3.85988>

Putri, C. V., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2), 1–14. <http://hdl.handle.net/123456789/9307>

Simangunsong, R. (2022). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Wadah Ilmiah Penelitian Pengabdian Untuk Nommensen*, 1(1), 78–84. <https://jurnal.uhnp.ac.id/wippun/article/view/227>

Sulistiyowati, W. (2018). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>

Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>

Windasari, F. A., & Wijonarko, G. (2022). Analisis Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm di Kota Surabaya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.

Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan



e-ISSN 2722-6328

**SCIENTIFIC JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND ACCOUNTING**

[e-journal.uniflor.ac.id/index.php./analisis](http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php./analisis)

**VOL. 15 NO. 01 YEAR OF 2025**

PUBLISHED BY:  
**FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS FLORES UNIVERSITY**

*Ekonomi Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.  
<https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>